

# MINAT BERWIRUSAHA SISWA KELAS XI SMKN 1 SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA

**Rizky Anggrayni, F.Y Khosmas, Bambang Genjik**  
**Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak**  
*Email : ranggraini290195@gmail.com*

## **Abstract**

*This thesis entitled "Analysis of Interest in Entrepreneurship of Students of Class XI SMK Negeri 1 Sukadana Kayong Utara Distric". The problem in this research is "how is the interest of entrepreneurship of students class XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara Regency?" The focus of this research is entrepreneurship interest with indicators: (1) self confidence (2) Optimistic (3) Leadership (4) Flexibility (5) able in managing money (6) Imagination (7) able in planning (8) patience (9) explicit (10) enthusiasm (11) responsible (12) hardworking (13) the encouragement in a chieving something (14) integrity (15) self reliance (16) realism (17) organization (18) accuracy (19) tranquility (20) taking account of risk (21) physical healthy (22) communication with others (23) freedom (24) able in consorting (25) decision making. The population in the study is 174 with 63 sample students. Data collection tools this research was analyzed based on quantitative descriptive. The results showed that the interest of intrepreneurship of student s class XI SMK Negeri 1 Sukadana District has a percentage of 75,37% and the high category. From the results it can be concluded that the students have strong interests in entrepreneurship.*

**Keywords: Interest, Entrepreneurship, Students**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik secara lahir maupun batin. pendidikan memberikan kondisi yang menunjang perkembangan segala aspek kepribadian manusia serta sebagai pertolongan agar dengan potensi dan kapasitas pribadi yang ada, manusia akhirnya dapat hidup mandiri, bertanggung jawab atas kesejahteraan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan dituntut mampu berperan aktif membentuk sikap dan perilaku seseorang yang mempunyai kemampuan inovasi, mampu menghadapi tantangan serta bermanfaat bagi masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan.

Menurut Naomi (2013:28) "Pendidikan kewirausahaan merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha". Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yaitu adalah membentuk manusia yang utuh, berkarakter, memiliki pemahaman serta keterampilan sebagai wirausahawan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusannya untuk siap bekerja. Sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistim pendidikan nasional seyogyanya mengutamakan dan mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses

di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Oleh karena itu SMK sangat perlu melakukan upaya yang mampu menumbuhkan kembangkan budaya menciptakan peluang dan memanfaatkan situasi secara kreatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk memanfaatkan kemampuan dan keterampilan mereka untuk mengembangkan usaha secara mandiri yaitu dengan berwirausaha.

Dari survey yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara, terdapat lima program jurusan atau keahlian yang diajarkan yakni Akomodasi Perhotelan (AP), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Akuntansi (AK) dan Asisten Keperawatan (ASKEP). berdasarkan data statistik yang diperoleh dari pihak sekolah untuk lulusan SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 30 % lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, 45 % lulusan memasuki dunia kerja, dan 35 % lulusan masuk daftar tak terekam seperti menganggur, berwirausaha atau menikah (Data SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara). Berdasarkan data tersebut didapati bahwa frekuensi siswa yang berwirausaha setelah lulus sekolah masih rendah walaupun tidak dijelaskan secara rinci di dalam data statistik tersebut.

Disamping itu berdasarkan wawancara dengan enam orang siswa yang terdiri dari berbagai jurusan, didapati bahwa satu orang siswa masih belum memiliki pandangan tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah, tiga orang siswa ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, dan dua orang memilih mencari pekerjaan yang sudah ada. Berdasarkan wawancara tersebut didapati bahwa dari enam orang siswa tersebut tidak ada yang berencana untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus sekolah.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka yang menjadi permasalahan utamanya adalah "Bagaimanakah minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018?"

Tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk mengetahui minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi para pengembang pendidikan terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendidikan wirausaha.

Menurut Elsa (2016:19) minat berwirausaha adalah "keinginan atau tekad yang kuat seseorang untuk menjalankan usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan mendapatkan keuntungan serta keputusan dalam mensejahterakan kehidupan maupun membuka lapangan pekerjaan baru".

Menurut Irham Fahmi (2014:1) "Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut". Sedangkan menurut Naomi Marie Tando (2013:5) "kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko financial, psikologi dan social yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

BN. Marbun (dalam Buchari Alma, 2013:52) mengatakan "bahwa untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Percaya diri, (2) berorientasikan tugas dan hasil, (3) Pengambilan resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Keorisinilan, (6) Berorientasi ke masa depan.

Naomi (2013:10) mengemukakan tujuan kewirausahaan adalah sebagai berikut : (1) Secara umum, Kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat. (2) Secara khusus, Kewirausahaan bertujuan : Menanggulangi masalah pengangguran, Mengembangkan hobi, Memanfaatkan potensi alam, Menciptakan lapangan pekerjaan, Mengembangkan usaha, Meningkatkan kerjasama, Memanfaatkan *transfer of knowledge*, Dan lain-lain.

Peggy Lambing dan Charles L. Kuehl (dalam Suryana, 2006:70) mengemukakan bahwa keuntungan dan kerugian berwirausaha adalah sebagai berikut : (a) Keuntungan Berwirausaha: (1) Otonomi. Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan. (2) Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi. Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang mengembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha. (3) Kontrol finansial. Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasakan kekayaan sebagai milik sendiri. (b) Kerugian Berwirausaha: (1) Pengorbanan personal. Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun rekreasi karena hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis. (2) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan. (3) Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal. Karena wirausaha menggunakan sumber dana miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil.

Menurut Slameto (dalam Djaali, 2013:121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Holland (dalam Djaali, 2013:122) mengatakan “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Minat tidak timbul sendiri, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukis keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Jadi metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan/melukiskan dan menganalisis serta memaparkan secara objektif mengenai minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sudjana (2016:94) “studi kasus pada dasarnya mempelajari intensif seorang individu yang dipandang mengalami kasus tertentu”. Oleh karena itu, penelitian ini memusatkan pada individu atau obyek tertentu mengenai aspek-aspek tertentu dalam minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan antara lain : (1) Teknik Komunikasi Langsung, yaitu dengan cara

mengumpulkan data-data yang mengharuskan peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan responden yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. (2) Teknik Komunikasi Tidak langsung, yaitu dengan menyebarkan angket/kuisisioner kepada responden yaitu siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. (3) Teknik Studi Dokumenter, yaitu pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat-alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : (1) Pedoman Wawancara, yaitu daftar pertanyaan yang dipergunakan untuk mengajukan daftar pertanyaan secara lisan dan langsung kepada sumber data, yaitu guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI di SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. (2) Angket/Kuisisioner, menurut Sugiyono (2016:142), “angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket atau kuisisioner ditujukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. (3) Buku Catatan, digunakan untuk mencatat data-data yang berkaitan dengan penelitian ini yang ada dalam dokumen yang didapat dari arsip-arsip, literatur, dokumen dan sebagainya.

Agar mempermudah peneliti menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain : (1) Mengumpulkan data melalui wawancara, angket/kuisisioner, dan catatan-catatan atau dokumen. (2) Memeriksa data yang sudah terkumpul. (3) Menganalisis data yang sudah terkumpul. (4)

Menyimpulkan hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket diteliti terlebih dahulu, untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan responden. data yang diperoleh melalui angket berbentuk data kuantitatif dengan skala 1-5, maka jawaban angket dapat diberi skor sebagai berikut : (a) Alternatif jawaban “Sangat Kuat” (SS) diberi skor 5, (b) Alternatif jawaban “Kuat” (S) diberi skor 4, (c) Alternatif jawaban “Sedang” (R) diberi skor 3, (d) Alternatif jawaban “Lemah” (TS) diberi skor 2, (e) Alternatif jawaban “Lemah Sekali” (STS) diberi skor 1. Kemudian data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel guna kepentingan analisis dengan cara perhitungan persentase. Cara perhitungan persentase menurut Riduwan dan Sunarto (dalam Rasaz, 2017:42) adalah sebagai berikut :  
Persentase = skor jawaban responden : skor ideal x 100%.  
Skor ideal : Skor maksimal x Jumlah soal x Jumlah Responden  
Dengan kategori persentasenya adalah : 81% - 100% (Sangat tinggi), 61% - 80% (Tinggi), 41% - 60% (Cukup), 21% - 40% (Rendah), 0% - 20% (Sangat rendah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui angket dan wawancara. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket dapat diketahui minat berwirausaha siswa berdasarkan indikator minat yang terdiri dari 25 item pernyataan yang telah dijawab oleh 63 responden. Adapun hasil persentase analisis deskriptif minat berwirausaha siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Persentase Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha Kelas XI SMK Negeri 1**  
**Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018**

<b>Fokus</b>	<b>Skor Ideal</b>	<b>Skor Aktual</b>	<b>%</b>	<b>Kategori</b>
Minat Berwirausaha	7.875	5.936	75,37	Tinggi
Indikator :				
1. Yakin pada diri sendiri	315	262	83,17	Sangat tinggi
2. Optimis	315	241	76,5	Tinggi
3. Kepemimpinan	315	224	71,11	Tinggi
4. Fleksibel	315	237	75,23	Tinggi
5. Bisa mengelola uang	315	242	76,82	Tinggi
6. Imajinasi	315	232	73,65	Tinggi
7. Bisa merencana	315	242	76,82	Tinggi
8. Sabar	315	231	73,33	Tinggi
9. Tegas	315	225	71,42	Tinggi
10. Semangat	315	246	78,09	Tinggi
11. Tanggung jawab	315	244	77,46	Tinggi
12. Kerja keras	315	250	79,36	Tinggi
13. Dorongan mencapai sesuatu	315	261	82,85	Sangat tinggi
14. Integritas	315	248	78,73	Tinggi
15. Percaya diri	315	225	71,42	Tinggi
16. Realisme	315	225	71,42	Tinggi
17. Organisasi	315	232	73,65	Tinggi
18. Ketepatan	315	235	74,6	Tinggi
19. Ketenangan	315	208	66,03	Tinggi
20. Memperhitungkan resiko	315	233	73,96	Tinggi
21. Kesehatan fisik	315	232	73,65	Tinggi
22. Komunikasi dengan orang lain	315	230	73,01	Tinggi
23. Kebebasan	315	247	78,41	Tinggi
24. Bisa bergaul	315	262	83,17	Sangat tinggi
25. Membuat keputusan	315	222	70,47	Tinggi

Kriteria kategori persentase : 81% - 100% = Sangat tinggi, 61% - 80% = Tinggi, 41% - 60% = Cukup, 21% - 40% = Rendah, 0% - 20% = Sangat rendah

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor jawaban responden}}{\text{jawaban skor ideal}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Skor ideal : Skor maksimal  $\times$  Jumlah soal  $\times$  Jumlah Responden

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018 memiliki skor aktual sebesar 5.936 dan skor idealnya sebesar 7.875 dengan demikian besarnya persentase

adalah 75,37 % dan tergolong ke dalam kategori tinggi. Namun demikian, persentase untuk masing-masing indikator berbeda-beda walaupun berada pada kategori tinggi. Berikut ini adalah paparan hasil analisis deskriptif persentase dari tiap-tiap indikatornya :

(1) Yakin pada diri sendiri (self-confidence), berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 262 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku yakin pada diri sendiri adalah sebesar 83,17% dan tergolong dalam kategori sangat tinggi. (2) Optimis, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 241 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku optimis adalah sebesar 76,5% dan tergolong dalam kategori tinggi. (3) Kepemimpinan, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 224 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku kepemimpinan adalah sebesar 71,11% dan tergolong dalam kategori tinggi. (4) Fleksibel, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 237 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku fleksibel adalah sebesar 75,23% dan tergolong dalam kategori tinggi. (5) Bisa mengelola uang, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 242 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku bisa mengelola uang adalah sebesar 76,82% dan tergolong dalam kategori tinggi. (6) Imajinasi, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 232 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku imajinasi adalah sebesar 73,65% dan tergolong dalam kategori tinggi. (7) Bisa merencana, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 242 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku bisa merencana adalah sebesar 76,82% dan tergolong dalam kategori tinggi. (8) Sabar, berdasarkan pada tabel tersebut

menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 231 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku sabar adalah sebesar 73,33% dan tergolong dalam kategori tinggi. (9) Tegas, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 225 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku tegas adalah sebesar 71,42% dan tergolong dalam kategori tinggi. (10) Semangat, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 246 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku semangat adalah sebesar 78,09% dan tergolong dalam kategori tinggi. (11) Tanggung jawab, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 244 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku tanggung jawab adalah sebesar 77,46% dan tergolong dalam kategori tinggi. (12) Kerja keras, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 250 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku kerja sama adalah sebesar 79,36% dan tergolong dalam kategori tinggi. (13) Dorongan mencapai sesuatu, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 261 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku dorongan mencapai sesuatu adalah sebesar 82,85% dan tergolong dalam kategori sangat tinggi. (14) Integritas, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 248 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku integritas adalah sebesar 78,73% dan tergolong dalam kategori tinggi. (15) Percaya diri (self-reliance), berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 225 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase

sifat/prilaku yakin pada diri sendiri adalah sebesar 71,42% dan tergolong dalam kategori tinggi. (16) Realistis, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 225 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku realisme adalah sebesar 71,42% dan tergolong dalam kategori tinggi. (17) Organisasi, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 232 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku organisasi adalah sebesar 73,65% dan tergolong dalam kategori tinggi. (18) Ketepatan, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 235 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku ketepatan adalah sebesar 74,6% dan tergolong dalam kategori tinggi. (19) Ketenangan, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 208 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku ketenangan adalah sebesar 66,03% dan tergolong dalam kategori tinggi. (20) Memperhitungkan resiko, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 233 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku memperhitungkan resiko adalah sebesar 73,96% dan tergolong dalam kategori tinggi. (21) Kesehatan fisik, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 232 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku kesehatan fisik adalah sebesar 73,65% dan tergolong dalam kategori tinggi. (22) Komunikasi dengan orang lain, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 230 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku komunikasi dengan orang lain adalah sebesar 73,01% dan tergolong dalam kategori tinggi. (23)

Kebebasan, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 247 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku kebebasan adalah sebesar 78,41% dan tergolong dalam kategori tinggi. (24) Bisa bergaul, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 262 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku bisa bergaul adalah sebesar 83,17% dan tergolong dalam kategori sangat tinggi. (25) Membuat keputusan, berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor aktual sebesar 222 dan skor idealnya sebesar 315. Dengan demikian, besarnya persentase sifat/prilaku membuat keputusan adalah sebesar 70,47% dan tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana tahun ajaran 2017/2018 yaitu Bapak Indra Gunawan, S.Pd pada tanggal 6 November 2017, diperoleh jawaban sebagai berikut : (1) siswa memiliki minat berwirausaha tapi yang tampak berminat hanya sebagian kecil, dilihat dari ketertarikan dan antusias dalam pembelajaran kewirausahaan. (2) setiap mengajar guru selalu menceritakan kisah-kisah pengusaha sukses, menugaskan siswa untuk mewawancarai dan menuliskan profil pengusaha yang ada di lingkungan siswa. Selain itu guru juga terkadang memberikan simulasi tentang bagaimana membuka dan menjalankan usaha yang baik sehingga usaha yang dijalankan dapat diterima masyarakat luas. (3) banyak sekali kendala yang guru hadapi dalam menumbuhkan minat siswa-siswi dalam berwirausaha antara lain seperti kehadiran siswa yang buruk, respon siswa terhadap pelajaran yang kurang, prasarana sekolah yang minim, kurangnya peraturan sekolah yang mengikat hingga masalah pribadi siswa

yang terjadi diluar sekolah. Masalah-masalah tersebut sangat menyulitkan dalam menumbuhkan minat siswa-siswi.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah interpretasi analisis data yang telah terkumpul : (1) Berdasarkan hasil angket, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat terjawab yaitu bagaimanakah minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha yang terdiri dari yakin pada diri sendiri, optimis, kepemimpinan, fleksibel, bisa mengelola uang, imajinasi, bisa merencana, sabar, tegas, semangat, tanggung jawab, kerja keras, dorongan mencapai sesuatu, integritas, percaya diri, realisme, organisasi, ketepatan, ketenangan, memperhitungkan resiko, kesehatan fisik, komunikasi dengan orang lain, kebebasan, bisa bergaul dan membuat keputusan sudah berada pada kategori tinggi dengan persentase 75,37 % atau dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018 memiliki minat yang kuat terhadap dunia wirausaha. (2) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong utara yaitu Bapak Indra Gunawan S.Pd pada tanggal 6 November 2017, maka sub masalah pertama dalam penelitian ini terjawab yaitu cara apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Dalam penelitian ini, didapati bahwa cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI adalah dengan menceritakan kisah-kisah pengusaha sukses dalam kegiatan belajar mengajar, menugaskan siswa untuk melakukan wawancara dan

menuliskan profil dari pengusaha yang ada dilingkungan siswa serta terkadang guru juga memberikan simulasi tentang bagaimana cara membuka dan menjalankan usaha yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alma (dalam Agus, 2015:4) yaitu “keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha”. Pada dasarnya minat berwirausaha siswa merupakan dorongan dari seseorang yang ada di sekitarnya, maka dari itu seorang guru dalam pembelajaran kewirausahaan harus mampu untuk menumbuhkan minat siswanya dalam berwirausaha. Akan tetapi, dalam proses belajar mengajar untuk praktek kewirausahaan pada jam mata pelajaran kewirausahaan masih kurang dan tidak adanya tempat praktek khusus untuk berwirausaha. Dengan demikian, sebaiknya pihak sekolah harus menambah jam praktek pada mata pelajaran kewirausahaan serta menyediakan tempat khusus praktek. (3) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara yaitu Bapak Indra Gunawan S.Pd pada tanggal 6 November 2017, maka sub masalah kedua dalam penelitian ini apa saja hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Dalam penelitian ini, didapati bahwa yang menjadi hambatan dalam menumbuhkan minat berwirausaha adalah dimulai dari kehadiran beberapa siswa yang buruk, respon siswa terhadap pelajaran yang kurang, prasarana sekolah yang minim hingga masalah pribadi siswa yang terjadi di luar sekolah. Beberapa hal tersebut menyulitkan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukadana Kabupaten Kayong Utara tahun ajaran 2017/2018 memiliki persentase sebesar 75,37 % dan berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat yang kuat terhadap wirausaha. (2) cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa, antara lain adalah dengan menceritakan kisah-kisah pengusaha sukses, menugaskan siswa untuk melakukan wawancara dan menuliskan profil dari pengusaha yang ada dilingkungan siswa serta memberikan simulasi tentang bagaimana cara membuka dan menjalankan usaha. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran kewirausahaan dan sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan dapat menjadi dorongan dalam menumbuh kembangkan minat berwirausaha pada siswa. (3) beberapa hambatan yang menyulitkan guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa dimulai dari kehadiran beberapa siswa yang buruk, respon siswa terhadap pelajaran yang kurang, prasarana sekolah yang minim hingga masalah pribadi siswa yang terjadi di luar sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diajukan, yaitu sebagai berikut : (1) Sebaiknya siswa-siswi dapat belajar dengan bersungguh-sungguh dan menyadari betapa pentingnya mempelajari kewirausahaan agar setelah lulus sekolah nantinya bisa melakukan praktek berwirausaha. (2) Sebaiknya

dalam proses belajar mengajar untuk praktek kewirausahaan pada jam mata pelajaran kewirausahaan masih kurang dan tidak adanya tempat praktek khusus untuk berwirausaha. Dengan demikian, sebaiknya pihak sekolah harus menambah jam praktek pada mata pelajaran kewirausahaan serta menyediakan tempat khusus praktek. (3) Sebaiknya pihak sekolah membuat rancangan anggaran belanja sekolah untuk menyediakan berbagai perlengkapan yang akan diperlukan bagi siswa-siswi dalam melakukan praktek kewirausahaan di lingkungan sekolah.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Alma Buchari. (2013). **Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum..** Bandung: Alfabeta
- Djaali. (2013). **Psikologi Pendidikan.** Jakarta: Bumi Aksara
- Fahmi Irham. (2014). **Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi.** Bandung: ALFABETA
- Fkip. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.** Pontianak
- Mayasari Elsa. (2016). **Pengaruh Praktek Penjualan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Keahlian Pemasaran SMK Negeri 3 Pontianak.** Pontianak: FKIP Untan
- Nawawi Hadari. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial.** Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Rasaz. (2017). **Pengaruh Body Image terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak.** Pontianak: FKIP Untan
- Sudjana Nana. (2016). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.** Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian**

**Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.** Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2006). **Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan**

**Proses Menuju Sukses, Edisi Ketiga.** Jakarta: Salemba

Tando Naomi Marie. (2013). **Kewirausahaan.** Manado: In Media